

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nur Antika

- a. Proses penerapan metode baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren nur antika

Untuk memperoleh hasil yang maksimal pada penerapan metode baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren nur antika maka hal tersebut dilakukan dengan tiga tahapan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- 1) Perencanaan penerapan metode baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren nur antika

- a) Penerapan Metode

Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru menyiapkan materi dan metode yang akan digunakan terlebih dahulu. Pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di pondok pesantren nur antika yakni menggunakan metode baghdadi. Metode baghdadi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya.

Penerapan metode baghdadi merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode baghdadi adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf Al-Qur'an perkata.

Metode baghdadi di pondok pesantren nur antika sudah lama diterapkan, tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Umi Hayati Nufus dalam wawancara dibawah ini:

“Dari awal kami sudah menerapkan metode baghdadi. Metode baghdadi menjadi metode dasar yang diterapkan sebelum mengkaji kitab yang lain. Karena metode baghdadi ini menjadi dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode baghdadi ini juga sangat asik, mudah dan praktis sehingga santri lebih cepat paham.”¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Lulu selaku pengajar metode baghdadi.

“Metode baghdadi ini sangat membantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dikarenakan metode ini sangat asik dikemas dengan lagu-lagu yang menarik sehingga santri pun cepat paham. Metode baghdadi juga sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena metode ini belajarnya dengan mengeja satu persatu huruf hijaiyah serta mengeja harokatnya sehingga metode ini tidak membosankan.”²

b) Menguasai Materi dan Teori

Seorang guru harus menguasai teori dan materi yang akan diajarkan, materi yang dimaksud disini adalah metode baghdadi. Dalam pembelajaran metode baghdadi jika guru yang hendak mengajar metode baghdadi ini harus yang sudah lulus jika belum lulus maka tidak diperkenankan untuk mengajar metode baghdadi ini. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam wawancara dibawah ini:

“Jika hendak mengajar metode baghdadi maka harus lulus metode baghdadi terlebih dahulu, jika belum lulus maka tidak diperkenankan untuk mengajar metode baghdadi.

¹ Hayati Nufus, (Kepala Pondok, Pondok Pesantren Nur Antika), Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2021, Jam 10.30

² Lulu Zakiyatun Nufus, (Pengajar Baghdadi, Pondok Pesantren Nur Antika), Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2021, Jam 09.30

Alhamdulillah saya sendiri selaku pengajar metode baghdadi di pondok pesantren nur antika sudah lulus dalam pembelajaran metode baghdadi ini”³

Guru adalah aktor utama dalam sebuah skenario dalam proses pembelajaran, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Karena peran guru ini sangat besar dan penting yang membuat guru harus memahami secara mendalam tentang metode baghdadi. Peran guru seyogyanya harus mampu mengajarkan santri. Peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri, karena santri harus selalu dibimbing dan dibina. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam wawancara dibawah ini:

“Menurut saya peran pengajar sangat penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an karena jika bukan pengajar siapa lagi yang dapat mengajarkan dan mengarahkan maka dari itu peran pengajar sangat penting untuk membimbing santri agar tercapainya pembelajaran yang baik.”⁴

c) Mempersiapkan Perlengkapan Mengajar

Sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan sebelum pembelajaran berlangsung supaya pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Adapun perlengkapan yang guru siapkan yaitu absensi, kitab metode baghdadi, alat tulis, dan lain-lain.

Peneliti setuju dengan apa yang diterangkan diatas bahwa sebelum memulai suatu kegiatan pembelajaran diperlukan suatu perencanaan seperti pemilihan metode, penguasaan teori dan materi serta mempersiapkan perlengkapan yang akan dibutuhkan.

³ Lulu Zakiyatun Nufus, (Pengajar Baghdadi, Pondok Pesantren Nur Antika), Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2021, Jam 09.30

⁴ Lulu Zakiyatun Nufus, (Pengajar Baghdadi, Pondok Pesantren Nur Antika), Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2021, Jam 09.30

- 2) Penerapan metode baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren nur antika

Penerapan metode baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren nur antika. Dilaksanakan setiap ba'da subuh hari senin – kamis. Dalam proses penerapannya yaitu memperhatikan bacaan dari huruf *Alif* sampai *Ya*, serta hukum bacaannya.

Pertama, ustadzah Lulu mengucapkan salam kemudian dilanjut dengan membaca surah Al-Fatihah dan membaca doa pembuka majlis bersama-sama. Sebelum masuk materi pembelajaran dibimbing terlebih dahulu oleh ustadzah Lulu selaku pengajar metode baghdadi untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari agar santri semakin lancar dan tidak melupakan materi yang sudah dipelajari.

Kedua, Ustadzah Lulu membimbing santri untuk membaca kitab baghdadi yang kemudian diikuti oleh santri. Pelafalan santri terus dilakukan secara berulang-ulang sampai santri itu benar-benar ingat huruf yang telah diajarkan. Kemudian setelah santri mengingat huruf tersebut barulah ustadzah Lulu melanjutkan pada huruf-huruf selanjutnya sesuai dengan urutan yang ada pada huruf hijaiyah. Apabila selesai dengan pengenalan huruf selanjutnya ustadzah Lulu mengajarkan bacaan tanda harakat dilanjutkan dengan tanda baca bertasydid dan tanda baca huruf bersambung dengan mengeja. Kemudian dikenalkan makhorijul huruf. Makhorijul huruf dibagi menjadi lima yaitu *Asy-syafatain* (dua bibir), *Halaq* (tenggorokan), *Lisan* (lidah), *Al-jauf* (rongga mulut), *Al-khaisyum* (pangkal hidung).

Ketiga, dilanjutkan dengan pembelajaran surat-surat pendek yang ada pada juz Amma (juz ke 30), setelah mengkhatamkannya maka dilanjutkan dengan menghafalnya. Agar pembelajaran tetap

aktif dan semangat ustadzah Lulu menyelipkan yel-yel baghdadi pada setiap pembelajaran. Dan agar pembelajaran metode baghdadi semakin maksimal maka dari itu ustadzah Lulu memanggil santri maju kedepan secara individu untuk membaca kitab baghdadi agar dapat mengamati secara langsung perkembangan santri pondok pesantren nur antika.

Keempat, ustadzah lulu menutup pembelajaran metode baghdadi dengan bersolawat bersama-sama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca doa penutup majlis. Hal ini sebagai mana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam Wawancara dibawah ini:

“Jadwal pembelajaran metode baghdadi dilaksanakan setiap hari Senin – Kamis. Adapun waktu pembelajaran metode baghdadi dilaksanakan ba'da subuh. Sebelum pembelajaran dimulai yakni baca doa terlebih dahulu agar belajar Al-Qur'an menjadi berkah dan dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah. Agar pembelajaran tambah semangat setelah membaca doa saya melantunkan yel-yel baghdadi yang kemudian diikuti oleh seluruh santri. Kemudian sebelum masuk kepada materi yang baru saya mengulang-ulang materi yang sebelumnya sudah dipelajari agar santri pun mudah untuk ke materi selanjutnya dan tidak melupakan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Adapun pembelajaran baghdadi yang pertama yaitu pengenalan huruf hijaiyah kemudian dikenalkan makhorijul huruf. Makhorijul huruf dibagi menjadi lima yaitu Asy-syafatain (dua bibir), Halaq (tenggorokan), Lisan (lidah), Al-jauf (rongga mulut), Al-khaisyum (pangkal hidung). Setelah itu saya mengajarkan bacaan tanda harakat dilanjutkan dengan tanda bertasydid dan tanda baca huruf bersambung dengan mengeja. Kemudian saya mengecek kemampuan santri dengan maju kedepan secara bergantian. Pembelajaran metode baghdadi ini dilaksanakan dengan dua teknik yaitu kasikal dan individual. Klasikal disini saya mengajar dengan cara bersama-sama seperti saya membaca huruf hijaiyah dan hukum bacaannya terlebih dahulu dan kemudian diikuti oleh santri. Sedangkan dalam pembelajaran individual santri maju kedepan satu persatu membaca kitab baghdadinya untuk mengecek kemampuan santri sudah sampai mana misal santri A kurangnya dihuruf apa dan

santri B kurangnya dihuruf apa setelah itu diberi tanda dikitabnya.⁵

- 3) Evaluasi penerapan metode baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren nur antika

Evaluasi adalah suatu proses menilai, mengukur, mengoreksi dan perbaikan pada sebuah proses pembelajaran. Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang sudah dicapai dan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi santri serta membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran metode baghdadi.

Adapun evaluasi dalam penerapan metode baghdadi ini yaitu melalui buku praktek metode baghdadi itu sendiri yang nantinya akan diujikan kepada semua santri untuk melihat sejauh mana pemahaman santri terhadap metode baghdadi. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam wawancara dibawah ini:

“Untuk evaluasi pembelajaran metode baghdadi ada buku praktek yang nantinya akan diujikan kepada santri yang menentukan naik atau tidaknya ke jilid selanjutnya. Apabila santri sudah lancar maka dapat naik jilid.”⁶

- 4) Hasil penerapan metode baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren nur antika.

Hasil penerapan pembelajaran metode baghdadi yang diberikan kepada santri pondok pesantren nur antika berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an santri menjadi lebih baik dan terdapat perubahan dalam segi ejaan, bacaan Al-Qur'an, santri lebih paham tentang huruf hijaiyah dan

⁵ Lulu Zakiyatun Nufus, (Pengajar Baghdadi, Pondok Pesantren Nur Antika), Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2021, Jam 09.30

⁶ Lulu Zakiyatun Nufus, (Pengajar Baghdadi, Pondok Pesantren Nur Antika), Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2021, Jam 09.30

paham hukum bacaan Al-Qur'an. Santri juga lebih termotivasi dan semangat tinggi dengan adanya pembelajaran metode baghdadi serta adanya keinginan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sehingga santri pun menyukai pembelajaran metode baghdadi ini. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Intan selaku santri di pondok pesantren nur antika dalam wawancara dibawah ini:

“Saya menjadi tambah giat belajar Al-Qur'an, bisa membaca Al-Qur'an lebih baik lagi, dengan menggunakan metode baghdadi ini saya termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidahnya. Karena dengan metode baghdadi ini kita bisa mengeja huruf hijaiyah dan paham hukum bacaannya, dan metode ini tidak membosankan. Hasil yang saya rasakan setelah pembelajaran metode baghdadi ini saya menjadi lebih baik adanya peningkatan dalam diri saya yang tadinya belum paham tentang bacaan, dan hukumnya Alhamdulillah sekarang sudah paham.”

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Dea selaku santri di pondok pesantren nur antika.

“Alhamdulillah sedikit demi sedikit bisa lebih baik lagi bacaan Al-Qur'annya dalam makhrojnya dan lebih banyak perkembangan yang saya rasakan.”

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Putri selaku santri di pondok pesantren nur antika.

“Dengan pembelajaran metode baghdadi ini sangat seru dan tidak membosankan jadi saya lebih cepat paham dan Alhamdulillah berkat izin Allah SWT adanya peningkatan yang saya rasakan dalam membaca Al-Qur'an.”

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Ikhsan selaku santri di pondok pesantren nur antika.

“Alhamdulillah setelah saya mempelajari metode baghdadi di pondok pesantren nur antika, bacaan Al-Qur'an saya lebih baik dari makhrojnya, dan hukumnya.”

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Rineke selaku santri di pondok pesantren nur antika.

“Alhamdulillah bacaan Al-Qur’annya saya lebih meningkat. Merasa lebih tenang dan lancar setelah mengikuti pembelajaran metode baghdadi di pondok pesantren nur antika.”

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Umi Hayati Nufus selaku kepala pondok di pondok pesantren nur antika.

“Hasilnya Alhamdulillah ya neng, dari metode baghdadi ini santri menjadi lebih cepat untuk memahami dan mempraktekan bacaan Al-Qur’an.”

- 5) Harapan terkait dengan diterapkannya metode baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di pondok pesantren nur antika

Harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Harapan juga didasarkan pada harapan yang positif dalam pencapaian tujuan.

Adapun harapan Ustadzah Lulu selaku pengajar metode baghdadi yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri melalui penerapan metode baghdadi, dengan cara mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dengan metode baghdadi maka akan menimbulkan hal yang positif terhadap santri dan bacaan Al-Qur’an santri pun menjadi lebih baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam wawancara dibawah ini:

“Harapan kami terhadap penerapan metode baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an tentu ingin santri di pondok pesantren nur antika dapat berubah seperti lebih paham dan meningkat dalam bacaan Al-Qur’an, makhorijul huruf, hukum bacaan Al-Qur’an. Dan santri sadar akan makhorijul huruf sejak dini, supaya santri sadar bahwa membaca Al-Qur’an itu tidak hanya sekedar bisa baca saja tetapi harus sadar bahwa makhorijul hurufnya juga perlu diperhatikan. Contohnya pada saat saya mengajar Al-Qur’an misal dalam satu ayat jika santri ada kesalahan dalam membacanya maka saya

akan mengetuk meja itu berarti tanda bahwa ada kesalahan dalam membacanya dan saya tidak kasih tau dimana letak kesalahannya akan tetapi mereka sendiri yang mengoreksi letak kesalahannya dimana. Selain itu, harapan kami setelah diterapkannya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode baghdadi di pondok pesantren nur antika santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid serta paham bacaan Al-Qur'an serta hukum bacannya.”⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nur Antika

a. Faktor Pendukung

Dalam proses pembelajaran metode baghdadi terdapat faktor pendukung. Adapun faktor tersebut terbagi menjadi dua faktor yaitu dari segi faktor internal dan eksternal

1) Faktor Internal

a) Motivasi Santri

Motivasi disini diartikan sebagai penunjang internal santri supaya dapat mengerjakan sesuatu secara maksimal dalam hal ini yaitu membaca Al-Qur'an atau sering disebut dengan motivasi diri. Dengan adanya perangsang seperti ini didalam diri santri yang sedang proses belajar akan timbulkan timbal baik bagi diri santri sendiri dan akan lebih maksimal dalam melakukan semua kegiatan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam wawancara dibawah ini:

“Salah satu faktor pendukung dalam poses pembelajaran Al-Qur'an yakni terdapat pada diri santri itu sendiri yakni memiliki motivasi diri dalam belajar membaca Al-Qur'an.”⁸

b) Kecerdasan Santri

⁷ Lulu Zakiyatun Nufus, (Pengajar Baghdadi, Pondok Pesantren Nur Antika), Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2021, Jam 09.30

⁸ Lulu Zakiyatun Nufus, (Pengajar Baghdadi, Pondok Pesantren Nur Antika), Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2021, Jam 09.30

Selain motivasi yang ada didalam diri kecerdasan juga termasuk sebagai penunjang dalam pembelajaran. Kecerdasan merupakan kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan dan melalui cara yang tepat. Dengan didorong kecerdasan yang baik maka akan terlaksana pembelajaran yang cepat dan sesuai dengan target yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam wawancara dibawah ini:

“Kecakapan santri juga menjadi faktor pendukung dalam proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode baghdadi.”⁹

2) Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran sangat penting terhadap Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Lingkungan sangat menentukan seorang santri dalam giat belajar selain itu juga dari pihak keluarga memberikan dukungan terhadap santri sehingga terjadinya hubungan timbal balik antara anak dan orang tua yang mengakibatkan anak menjadi lebih baik dan serius dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam wawancara dibawah ini:

”Faktor lingkungan keluarga termasuk kedalam faktor pendukung dimana santri mendapatkan dukungan penuh oleh kedua orang tua nya sehingga santri dalam proses belajar mengajar semakin giat.”

b. Sumber Belajar

⁹ Lulu Zakiyatun Nufus, (Pengajar Baghdadi, Pondok Pesantren Nur Antika), Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2021, Jam 09.30

Sumber belajar adalah bahan ajar dengan tujuan untuk mempermudah dan membantu secara optimal pada santri dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar yakni meliputi sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sarana disini yakni semua santri telah memiliki buku panduan baghdadi secara lengkap sehingga memudahkan santri dalam penerapan metode baghdadi. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana disini yakni gedung dan ruangan belajar dipondok pesantren nur antika sangat memadai tempatnya nyaman untuk belajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam wawancara dibawah ini:

“Untuk buku panduan metode baghdadi Alhamdulillah semua santri sudah memiliki buku panduannya lengkap yang terdiri dari beberapa jilid. Dan untuk tempat belajar juga Alhamdulillah sudah tersedia Insya Allah santripun nyaman.”¹⁰

b. Faktor Penghambat

1) Intelektual Santri

Intelektual merupakan kecakapan untuk berfikir, kecakapan untuk mengamati atau mengerti suatu hal. Adapun terdapat berbagai macam tingkatan intelektual dalam berbagai variasi. Sehingga menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode baghdadi yakni perbedaan kemampuan santri (intelektual santri). Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam wawancara dibawah ini:

¹⁰ Lulu Zakiyatun Nufus, (Pengajar Baghdadi, Pondok Pesantren Nur Antika), Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2021, Jam 09.30

”Perbedaan kemampuan santri yang menjadi faktor penghambat dalam proses penerapan metode baghdadi dikarenakan ada santri yang cara penangkaannya cepat dan ada yang lambat.”¹¹

2) Pengajar

Pengajar merupakan faktor utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar maka dari itu pengajar merupakan hal yang penting agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Di pondok pesantren nur antika masih kekurangan pengajar khususnya untuk mengajar metode baghdadi itu sendiri baru ada satu pengajar saja sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses penerapan metode baghdadi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam wawancara dibawah ini:

“Untuk saat ini baru saya saja yang mengajar metode baghdadi karena kalau dilihat dari buku panduan baghdadinya minimal 1 guru mengajar 10 anak. Dan kendala yang saya lihat dari anak-anak ada segelintir kecil saja anak-anak yang belum lancar dalam pengucapan makhrojnya.”¹²

3. Upaya dan Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Nur Antika

a. Upaya

Adanya faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, tentunya juga ada upaya untuk mengatasinya. Dalam mengatasi faktor penghambat kemampuan santri (intelektual santri) maka cara mengatasinya yaitu santri diarahkan untuk lebih sering membaca atau mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari, sehingga semakin sering santri membaca atau mengulang maka semakin banyak ingatan pembelajaran yang sudah dipelajari dan

¹¹ Lulu Zakiyatun Nufus, (Pengajar Baghdadi, Pondok Pesantren Nur Antika), Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2021, Jam 09.30

¹² Lulu Zakiyatun Nufus, (Pengajar Baghdadi, Pondok Pesantren Nur Antika), Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2021, Jam 09.30

kemampuannya dapat meningkat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam wawancara dibawah ini:

”Cara atau upaya dalam mengatasi hambatan itu yakni santri diarahkan untuk lebih sering membaca, sehingga semakin sering santri membaca maka akan semakin banyak ingatan pembelajaran yang sudah dipelajari dan kemampuannya dapat meningkat.”

Adapun dalam mengatasi faktor penghambat pengajar yang pada saat ini baru ada satu pengajar saja maka cara mengatasinya yaitu ustadzah Lulu dibantu oleh alumni pondok yang mengabdikan untuk membantu mengajar metode baghdadi meskipun hanya bisa membantu pada jilid yang awal saja dikarenakan untuk mengajar metode baghdadi secara menyeluruh harus yang sudah lulus metode baghdadi itu sendiri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam wawancara dibawah ini:

“Untuk saat ini saya dibantu oleh alumni pondok yang mengabdikan dan membantunya hanya pada jilid awal saja.”

b. Strategi

Adapun strategi yang digunakan pondok pesantren Nur Antika untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu sebagai berikut.

1) Memperbanyak Jadwal Pertemuan

Hasil Rapat Dewan Pengajar bahwasanya untuk pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode baghdadi yang awalnya diterapkan hanya satu hari dalam seminggu sekarang diterapkan empat hari dalam seminggu yakni setiap hari Senin – Kamis. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lulu dalam wawancara dibawah ini:

”Waktu pelaksanaan penerapan metode Baghdadi yakni setiap ba’dah subuh hari Senin – Kamis.”

B. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren nur antika

Penerapan metode baghdadi di pondok pesantren nur antika. Guru yang mengajar pembelajaran metode ini sudah baik terlihat dari santri yang sudah banyak peningkatan dalam segi ejaan atau bacaan. Dan paham tentang hukum bacaan Al-Qur'an. Setelah ditelaah metode baghdadi sudah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dalam proses penerapan berlangsung pembelajaran metode baghdadi ini juga sudah berjalan dengan cukup baik.

Di pondok pesantren nur antika kecamatan tigaraksa tepatnya di Jl. Kadu pembelajaran Al-Qur'annya menggunakan metode baghdadi diajarkan langsung oleh ustadzah Lulu beliau selaku pengajar di pondok pesantren nur antika, dan beliau adalah anak dari pimpinan pondok yang bernama K.H Encep Subandi, beliau juga lulusan S1 ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

Bagi peneliti tentunya senang dengan adanya pondok pesantren nur antika yang belajarnya Al-Qur'annya menggunakan metode baghdadi karena metode ini langka dan sulit ditemukan. Setelah peneliti menggali dan meneliti proses penerapan metode baghdadi di pondok pesantren nur antika peneliti kagum dengan proses pembelajarannya. Belajarnya menggunakan ejaan disetiap huruf hijaiyah disertai dengan nyanyian sehingga dalam proses pembelajarannya santri sangat aktif dan semangat.

Pembelajaran metode baghdadi yang diterapkan di pondok pesantren nur antika memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi beberapa hal yaitu penerapan metode, menguasai teori dan materi, dan mempersiapkan perlengkapan mengajar. Penerapan metode baghdadi yaitu meliputi pembukaan, isi dan penutup. Adapun evaluasi penerapan metode baghdadi melalui buku praktek metode baghdadi itu sendiri yang nantinya akan diujikan kepada semua santri untuk melihat sejauh mana pemahaman santri terhadap metode baghdadi.

Cara pembelajaran metode baghdadi di pondok pesantren nur antika dilaksanakan secara klasikal dan individual. Klasikal adalah belajar mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran dengan cara massal (bersama-sama). Menurut Duane pengajaran individual merupakan suatu cara pengaturan program belajar dalam setiap mata pelajaran, disusun dalam suatu cara tertentu yang disediakan bagi tiap anak didik agar dapat memacu kecepatan belajarnya di bawah bimbingan guru.

Belajar dengan bersama-sama yakni guru mengajarkan santri secara serentak dengan mengeja huruf dan santri mengikuti ejaan tersebut dari huruf *Alif* sampai *Ya*. Sedangkan belajar secara individu yakni santri diarahkan untuk maju kedepan secara bergantian untuk membaca kitab baghdadi satu persatu dikoreksi langsung oleh pengajar metode baghdadi. Apabila ada yang belum lancar maka akan diberi tanda oleh pengajar. Santri diharapkan mampu mengeja dan membaca Al-Qur'an, paham membaca huruf hijaiyah dan hukum bacaannya walaupun masih ada sebageaian kecil yang belum sempurna akan tetapi santri masih tetap semangat untuk terus belajar.

Peran guru yang sangat besar dan penting inilah yang membuat guru harus memahami secara mendalam tentang metode baghdadi. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri, karena snatri harus selalu dididik, dibimbing, dan dibina dalam pembelajaran metode baghdadi.

Bagi peneliti guru yang mengajar pembelajaran metode baghdadi ini sudah baik terlihat santi yang sudah banyak peningkatan dalam membaca Al-Qur'an mengingat guru yang mengajarnya adalah lulusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir ada variasi-variasi dalam mengajarnya sehingga santri lebih semangat untuk belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode baghdadi.

Hal ini berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran metode baghdadi yaitu guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan sebelum santri belajar, dengan menggunakan metode baghdadi santri yang belajar mampu menyadarkan akan kegunaan bagi kehidupannya saat ini dan kehidupan yang akan datang. Bagi peneliti yang telah menggali informasi bahwa langkah-langkah tersebut sudah terpenuhi karena guru yang mengajar memiliki wawasan yang luas tentang pembelajaran metode baghdadi.

Hasil dari penerapan metode baghdadi santri menjadi lebih baik dan adanya perubahan dalam segi mengeja, membaca Al-Qur'an, santri lebih paham mengenai huruf hijaiyah, makhorijul huruf, dan santri menjadi lebih termotivasi dan memiliki semangat yang tinggi dengan diterapkannya metode baghdadi. Sehingga santri pun senang dan menyukai metode baghdadi ini. Bahkan salah satu santri yang bernama rineke mengungkapkan bahwa bacaan Al-Qur'annya meningkat merasa lebih tenang dan lancar setelah mengikuti pembelajaran metode baghdadi di pondok pesantren nur antika.

Pada awalnya santri tidak paham cara mengeja huruf hijaiyah. kurang paham hukum bacaan Al-Qur'an dan dalam penyebutan makhrojnya pun belum lancar. Dengan diterapkannya metode baghdadi ini santri menjadi lebih paham bahkan sebagian besar santri sudah mampu menguasai materi pembelajaran metode baghdadi. Peneliti sangat kagum dengan meningkatnya bacaan Al-Qur'an para santri pondok pesantren nur antika.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nur Antika

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri santri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar diri santri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudirman A.M bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Demikian pula halnya dengan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor pendukung internal yaitu meliputi motivasi santri dan kecerdasan santri. Motivasi disini diartikan sebagai penunjang internal santri supaya dapat mengerjakan sesuatu secara maksimal dalam konteks ini yaitu membaca Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi diri santri memiliki rasa sadar untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dalam proses pembelajaran santri akan lebih giat dan maksimal. Selain motivasi yang ada didalam diri santri kecerdasan juga termasuk sebagai penunjang dalam pembelajaran. Dengan didorong kecerdasan yang baik maka akan terlaksana pembelajaran yang cepat dan sesuai dengan target yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Faktor pendukung eksternal yaitu meliputi lingkungan keluarga dan sumber belajar yang terdiri dari sarana dan prasarana. Lingkungan sangat menentukan seorang santri dalam giat belajar selain itu juga dari pihak keluarga memberikan dukungan terhadap anak sehingga terjadinya hubungan timbal balik antara anak dan orang tua yang mengakibatkan anak menjadi lebih baik dan serius dalam proses pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sarana disini yakni semua santri telah memiliki buku panduan baghdadi secara lengkap sehingga

memudahkan santri dalam penerapan metode baghdadi. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana disini yakni gedung dan ruangan belajar dipondok pesantren nur antika sangat memadai tempatnya nyaman untuk belajar.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri terdiri dari dua faktor yaitu intelektual santri dan masih kurangnya pengajar dalam pembelajaran metode baghdadi. Faktor intelektual santri menjadi faktor penghambat dikarenakan adanya perbedaan kemampuan santri dalam proses penerapan metode baghdadi karena ada santri yang cara penangkaannya cepat dan ada yang lambat. Pengajar merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar mengajar. Dan untuk saat ini di pondok pesantren nur antika pengajar metode baghdadi baru ada satu pengajar saja sehingga menjadi faktor penghambat dalam proses penerapan metode baghdadi. Karena jika dilihat dari buku panduan baghdadinya minimal satu guru itu mengajar 10 anak.

3. Upaya dan Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nur Antika

Adanya faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tentunya juga ada upaya untuk mengatasinya. Dalam mengatasi faktor penghambat kemampuan santri (intelektual santri) maka cara mengatasinya yaitu santri diarahkan untuk lebih sering membaca atau mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari, sehingga semakin sering santri membaca atau mengulang maka semakin banyak ingatan pembelajaran yang sudah dipelajari dan kemampuannya dapat meningkat.

Adapun dalam mengatasi faktor penghambat pengajar yang pada saat ini baru ada satu pengajar saja maka cara mengatasinya yaitu pengajar metode baghdadi dibantu oleh alumni pondok yang mengabdikan untuk membantu mengajar metode baghdadi meskipun hanya bisa membantu pada jilid yang

awal saja dikarenakan untuk mengajar metode baghdadi secara menyeluruh harus yang sudah lulus metode baghdadi itu sendiri.

Strategi yang digunakan untuk saat ini di pondok pesantren nur antika untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu dengan memperbanyak jadwal pertemuan bahwasanya untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode baghdadi yang awalnya diterapkan hanya satu hari dalam seminggu sekarang diterapkan empat hari dalam seminggu yakni setiap hari senin – kamis.